

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian tentang dilakukannya *spin off* pada perbankan syariah telah dilakukan seperti pada penelitian-penelitian berikut ini, yaitu :

Penelitian yang membahas mengenai *spin off* ditulis oleh Zulfa Ahmad Kurniawan (2016) yang berjudul “*Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Menerima Pengalihan Hak dan Kewajiban (Spin Off) Unit Usaha Syariah*” dimana pada penelitian ini menggunakan data keuangan empat kuartal sebelum dan empat kuartal sesudah BUS menerima pengalihan hak dan kewajiban UUS dengan menggunakan metode *Wilcoxon Pair Tests* dan ditemukan hasil bahwa dilakukannya *spin off* terhadap BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan seperti rasio CAR, rasio ROA, Rasio ROE, BOPO sebelum dan sesudah dilakukannya *spin off*.¹

Penelitian dari Ahmad Nizar (2015) yang berjudul “*Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off*” dimana pada penelitian ini menggunakan data keuangan tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah *spin off* pada BJB Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan

¹ Zulfa, Ahmad Kurniawan, 2016, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Menerima Pengalihan Hak dan Kewajiban (Spin Off) Unit Usaha Syariah*, Jakarta, Hal. ii.

menggunakan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS). Variabel yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya operasional, biaya tenaga kerja sebagai variabel input serta pembiayaan dan pendapatan operasional sebagai variabel output dan hasil penelitiannya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah antara sebelum dan sesudah *spin off*.²

Penelitian dari Akmala (2013) yang berjudul “*Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pemisahan / Spin Off (Studi Kasus Pada BNI Syariah dan BRI Syariah)*” yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah pemisahan dilihat dari rasio BOPO, FDR, ROA dengan metode analisis yang digunakan adalah uji dua sampel berpasangan dengan menggunakan alat uji *Paired Sample T-Test* untuk variable yang datanya berdistribusi normal dan alat uji *Two Related Samples Wilcoxon* untuk variable yang datanya tidak terdistribusi normal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah antara periode sebelum dan sesudah spin off dari FDR, sedangkan rasio BOPO, ROA tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan kedua bank syariah tersebut.³

Penelitian dari Amalia Nasuha (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “*Dampak Kebijakan Spin Off terhadap Kinerja Bank Syariah*”

² Nizar, Ahmad, 2015, *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off*, Jakarta, Hal. iv.

³ Akmala Nur Muharomah, Ima, 2013, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pemisahan / Spin Off (Studi Kasus Pada BNI Syariah dan BRI Syariah)*, Yogyakarta, Hal. ii.

dimana pada penelitiannya ditemukan hasil bahwa sembilan variabel yaitu aset, pembiayaan, DPK, laba bersih, CAR, NPF, FDR, ROA, dan ROE yang diuji dengan menggunakan uji *Paired Sampel T Test* dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai penyempurna uji sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah spin-off terjadi pada tiga variabel, yaitu aset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 Artinya, terdapat pengaruh sebelum aktivitas spin off dan sesudah. Sedangkan pada variabel lainnya, CAR, FDR, ROA, dan ROE tidak menunjukkan perbedaan kinerja antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *spin off*, dengan nilai signifikansi lebih besar dari α . Hal ini mungkin disebabkan karena *spin off* masih baru dipraktikkan di industri perbankan Syariah, sehingga jangka waktu pengujian masih pendek.⁴

Penelitian dari Chotib dan Wiwik (2014) yang berjudul *Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) Dari PT Bank BNI (Persero) Tbk* yang mana penelitian ini untuk menganalisis kinerja BNI Syariah sebelum spin off dibandingkan dengan kinerja BJB Syariah setelah *spin off* dengan menggunakan analisis *Paired Sample T-Test* dan analisis *Independent Sample T-Test*, dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan kinerja BNI Syariah sebelum dan sesudah *spin off* tidak ada perbedaan yang signifikan. Demikian juga perbandingan dari BNI Syariah dan BJB Syariah setelah *spin off*,

⁴ Nasuha, Amalia, 2012, *Dampak Kebijakan Spin Off terhadap Kinerja Bank Syariah*, Jurnal Al-Iqtishad Vol IV, No.2, Juli 2012, Hal. 257.

beberapa rasio (NPF, NPM, ROA, ROE) tidak berbeda secara signifikan dengan probabilitas lebih besar dari 0,05, serta CAR dan FDR ada perbedaan yang signifikan dengan probabilitas rendah dari 5 %.⁵

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam penelitian ini akan membahas secara khusus seberapa efektifkah penerapan *spin off* terhadap kinerja keuangan (*earnings* dan *capital*) pada BNI Syariah dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dalam menentukan kinerja yang akan dihitung, metode RBBR merupakan metode penilaian yang terbaru dalam menilai kesehatan sebuah bank, dalam hal ini BUS. Pada penelitian ini akan membandingkan hasil kinerja keuangan khususnya *Earnings* dan *Capital* dari BNI Syariah dengan menggunakan laporan keuangan triwulan tiga tahun sebelum *spin off* (2007-2009) dan tiga tahun awal setelah *spin off* (2011-2013), kemudian membandingkan laporan keuangan triwulan tiga tahun sebelum *spin off* (2007-2009) dan tiga tahun setelah terkininya *spin off* (2014-2016) dan membandingkan laporan keuangan triwulan tiga tahun awal setelah *spin off* (2011-2013) dan tiga tahun terkininya setelah *spin off* (2014-2016). Penelitian ini akan menggunakan Uji Paired Sample T Test jika data terdistribusi normal atau menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test jika terdapat data terdistribusi tidak normal.

⁵ Chotib, Ahmad dan Utami, Wiwik, 2014, *Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin Off) Dari PT Bank BNI (Persero) Tbk*, Jurnal Akuntabilitas Vol. VII, No. 2, Agustus 2014, Hal. 106.

B. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.⁶

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Alqur'an dan hadits Nabi SAW. Jadi bank syariah adalah sebuah badan usaha yang yang menjalankan seluruh kegiatannya menggunakan prinsip syariah seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.⁷

2. Manajemen Bank Syariah

Keberhasilan sebuah organisasi maupun perusahaan salah satunya bergantung pada kualitas manajemen. Fakta ini juga berlaku pada dunia perbankan yang keberhasilannya dapat di ukur dari seluruh kegiatan yang

⁶ Danupranata, Gita, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Salemba Empat. 2013, Hal. 31

⁷ Machmud Amir dan Rukmana, *Bank Syariah : Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga. 2010, Hal. 9.

menguntungkan dan jasa-jasa yang bermanfaat bagi masyarakat dan nasabahnya.⁸

Manajemen adalah sebuah cara untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan melalui orang lain yang dipercaya untuk menjalankan dan mengawasi usaha-usaha tersebut.⁹ Manajemen adalah kolektivitas orang yang melakukan manajemen, artinya semua orang yang melakukan kegiatan manajemen pada sebuah badan atau yang lainnya disebut manajemen.¹⁰

Manajemen adalah segala upaya untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain dalam mencapai tujuannya. Artinya dalam proses untuk mencapai tujuan bukan serta merta para manajerlah yang melakukan semuanya namun juga diperlukan adanya andil dari orang lain untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan untuk mewujudkan atau mencapai tujuan-tujuannya.¹¹

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹² Manajemen berarti seni dan ilmu untuk mengelola perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada sebuah objek tujuan.¹³

⁸ Lasmi Wardiah, Mia, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2103, Hal.109

⁹ Ibid

¹⁰ Lasmi Wardiah, Mia, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2103, Hal.110

¹¹ Hani Handoko, T, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2011, Hal. 8.

¹² Ibid

¹³ Danupranata, Gita, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Salemba Empat. 2013, Hal. 36

Manajemen perbankan syariah adalah seni dan mengelola ilmu usaha jasa perbankan syariah. Dikatakan seni karena sering terjadi hal-hal khusus berdasarkan karakteristik masing-masing lembaga. Disisi lain, dikatakan ilmu karena dapat dipelajari, ditiru dan didokumentasikan. Jadi manajemen bank syariah adalah sebuah usaha untuk mencapai sesuatu yang telah di tentukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada usaha jasa perbankan syariah.¹⁴

3. Pola Manajemen Bank Syariah

Pola manajemen bank syariah adalah sebuah aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan pada suatu proyek.¹⁵

- a. Perencanaan adalah berbagai macam rencana yang dibutuhkan dan akan dilakukan oleh sumber daya yang berhubungan dalam suatu proyek untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemilihan prosedur yang terbaik untuk nantinya dapat dilakukan.¹⁶
- b. Penyusunan Personalia adalah sebuah penarikan (*recruitment*), latihan, pengembangan, penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif untuk dapat mencapai tujuan-tujuan dengan baik.¹⁷

¹⁴ Ibid

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2002, Hal.148

¹⁶ Hani Handoko, T, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2011, Hal. 23

¹⁷ Ibid., Hal 24

- c. Pengarahan adalah memberikan tugas kepada karyawan untuk melakukan tugasnya dengan baik sesuai apa yang diinginkan dan diharapkan untuk bererak menuju tujuan yang telah ditentukan.¹⁸
- d. Pengawasan adalah sebuah cara untuk mengawasi berbagai macam penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana yang telah di laksanakan sesuai dengan apa yang ditetapkan.¹⁹

4. Manajemen Dana Bank Syariah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat lalu menyalurkannya kepada masyarakat itu sendiri. Dana yang telah terhimpun disebut disebut aktivitas *funding*, sementara dana yana disalurkan disebut *financing* atau *lending* dan bank dalam hal ini menjadi perantara atau *financing intermediary* antara pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana. Untuk mewujudkan itu semua perbankan syariah harus melakukannya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Selain mengikuti prinsip-prinsip Syariah, juga diharuskan mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh bank sentral dalam hal ini adalah Bank Indonesia.²⁰

Manajemen dana bank syariah adalah sebuah upaya yang dilakukan bank syariah guna memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya melalui pengelolaan posisi dana yang telah diterima dari aktivitas menghimpun dan dari aktivitas menyalurkan.²¹

¹⁸ Ibid., Hal 25

¹⁹ Ibid

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2002, Hal.227

²¹ Ibid., Hal 228

Manajemen dana bank syariah juga adalah sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat.²² Sumber dana bank adalah kemampuan bank dalam menghimpun dananya dari tiga pihak. Seperti dana dari bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana dari lembaga keuangan atau bukan keuangan lainnya. Untuk menunjang kegiatan operasionalnya dana bank dapat diperoleh melalui penjualan saham. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang di tanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus di lakukan secara tepat.²³

Secara garis besar sumber dana bank pada umumnya dapat diperoleh dari:²⁴

a. Bank itu sendiri

Perolehan dana dari bank itu sendiri maksudnya adalah dana yang berasal dari internal bank itu sendiri. Penggunaan dana ini biasanya diperlukan apabila bank sedang mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar sehingga terganggunya likuiditas bank itu sendiri. Perluasan usaha bank atau ekspansi juga membutuhkan dana yang berasal dari bank itu sendiri. Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

1. Dana dari pemegang saham, merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru.

²² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, Hal. 46

²³ Ibid

²⁴ Ibid., Hal 47-49

2. Dana dari cadangan laba, merupakan laba bank yang dicadangkan yang diperoleh setiap tahun.
3. Dana dari laba bank yang belum dibagi, merupakan laba dari tahun berjalan yang belum dibagikan kepada para pemegang saham.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling penting guna memenuhi kegiatan operasional bank itu sendiri. Keberhasilan menghasilkan dan mengelola sumber dana ini merupakan sebuah ukuran dalam keberhasilan bank. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan. Yaitu, simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

c. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang perlu dilakukan jika bank mengalami kesulitan dalam memperoleh dua sumber dana diatas. Sumber dana ini hanya dapat dicairkan dalam keadaan tertentu yang pencairannya tidak boleh semena-mena dan bersifat sementara waktu saja artinya sumber dana ini adalah dana yang diperuntukkan untuk bank yang benar-benar sangat membutuhkan. Perolehan sumber dana ini antara lain dapat di peroleh dari:

1. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan bantuan kredit dari Bank Indonesia untuk bank yang benar-benar genting yang benar-benar membutuhkan dana guna memenuhi likuiditasnya. Bantuan kredit ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor

usaha tertentu yang menjadi prioritas pemerintah guna meningkatkan perekonomian.

2. Pinjaman antar bank, merupakan pinjaman yang biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring yang tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek.
3. Pinjaman dari bank-bank di luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
4. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), sebuah aktivitas jual beli SBPU yang diterbitkan oleh bank untuk perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Selain itu, terdapat sumber dana bank syariah yang terdiri dari :²⁵

a. Modal Inti (*Core Capital*)

Modal inti adalah sebuah dana yang berasal dari internal bank itu sendiri. Pada umumnya modal inti ini berasal dari modal yang disetor oleh para pemegang saham. Modal inti juga berasal dari dana cadangan laba yang tidak dibagikan dengan tujuan untuk menutupi atau menambal kerugian dikemudian hari. Terakhir dari dana laba ditahan yang merupakan hak dari para pemegang saham namun diputuskan untuk ditanam lagi di bank itu sendiri.

²⁵ Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta : Pustaka Alvabet, 2005, Hal 47-49

b. Kuasi Ekuitas (*Mudhrabah Account*)

Bank menghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip mudharabah yaitu akad kerjasama antara pemilik dana dengan pengusaha yang membutuhkan dana untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnisnya. Keuntungan dapat diperoleh melalui nisbah bagi hasil yang telah disepakati, jika terjadi kerugian maka pemilik dana yang menanggungnya, sedangkan pengelola dana tidak dapat memperoleh imbalan atas usaha yang telah dilakukan.

c. Dana Titipan (*Wadiah/ Non Remunerated Deposit*)

Merupakan dana pihak ketiga yang dtitipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya penitipan dana kepada bank untuk beberapa hal, yaitu untuk keamanan dan dapat ditarik sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

Bank harus mempersiapkan dan menerapkan strategi penggunaan dana-dananya berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan. Alokasi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mencapai keuntungan atau profitabilitas yang cukup dengan meminimalisir tingkat resiko dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga likuiditasnya tetap pada batas yang aman.²⁶ Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dananya harus diarahkan dengan baik agar ketika dana itu dibutuhkan maka dana tersebut dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana

²⁶ Ibid., Hal 51

bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu²⁷:

a. *Earning Assets* (aktiva yang menghasilkan), merupakan investasi dalam bentuk :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (Musyarakah)
- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (Murabahah)
- 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah IMBT)
- 5) Surat-surat berharga dan investasi lainnya.

Fungsi dari penggunaan dana yang terpenting bagi bank adalah pembiayaan, karena pembiayaan merupakan penggunaan yang paling produktif, dimana dari penggunaan pembiayaan dapat menghasilkan setengah dari total aktiva. Kemudian penggunaan dana melalui investasi pada surat berharga merupakan sumber penghasilan dari bank itu sendiri. Terlebih investasi pada surat berharga dapat menjadi media pengolahan likuiditas.²⁸

b. *Non Earning Assets* (aktiva yang tidak menghasilkan) terdiri dari :

- 1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash asset*)

Cash asset terdiri dari uang tunai dalam vault, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai yang masih dalam proses

²⁷ Ibid., Hal 52

²⁸ Ibid

penagihan. Terdapat penghasilan dari penanaman ini meskipun keuntungannya sangat kecil dan bahkan tidak berarti, namun investasi ini sangatlah penting untuk mendukung simpanan pada bank dan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan dana yang dapat ditarik secara tunai. Bank juga harus membatasi jumlah investasi uang tunai karena dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Selain investasi pada bank lain, bank juga harus memelihara *cash asset* sebagai cadangan (*reserve*) dalam bentuk rekening pada bank sentral. Bank sentral biasanya menerapkan kewajiban ini berdasarkan jumlah dan tipe simpanan nasabah untuk memproses cek yang ditarik melalui kliring.²⁹

2) Pinjaman (qard)

Merupakan kegiatan bank dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat sekitar yang sesuai dengan ajaran atau prinsip Islam. Tidak terdapat penghasilan yang didapat karena bank dilarang untuk meminta imbalan apapun dari para penerima qard.³⁰

3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises and equipment*)

Penanaman ini merupakan penanaman yang tidak menghasilkan pendapatan bagi bank, tetapi merupakan kebutuhan

²⁹ Ibid., Hal 53

³⁰ Ibid

bank untuk memfasilitasi kegiatan operasionalnya, seperti gedung, kendaraan dan peralatan lainnya yang mendukung kegiatan operasionalnya dalam rangka pemenuhan layanan kepada nasabah.³¹

Rentabilitas (*earnings*) atau laba dapat dicapai sebuah bank jika bank tersebut menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, karena bank syariah merupakan lembaga *intermediary* atau sebagai perantara antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Rentabilitas (*earnings*) atau laba dapat dicapai sebuah bank dalam manajemen dana bank syariah yaitu dengan cara³²:

- a. Menyalurkan dana pada pembiayaan dengan optimal namun tetap menjaga atau memperhatikan likuiditasnya.
- b. Menjaga rasio pembiayaan bermasalah atau rasio NPF dibawah ketentuan BI (NPF <7%).
- c. Efisiensi biaya operasional, semakin efisien biaya operasional bank maka profit bank akan semakin tinggi dan demikian sebaliknya.
- d. Dana yang menganggur akan ditempatkan di bank lain yang bertujuan untuk alasan produktivitas, karena dana yang menganggur akan disalurkan kepada nasabah. Dana yang menganggur juga harus dijadikan sebagai cadangan likuiditas apabila cadangan primer tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

³¹ Ibid

³² Hariyani, Tuwis, 2012, *Implementasi Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Rangka Pencapaian Profit Perusahaan* (Studi Pada Bprs Lantabur, Tebuireng Jombang), Hal 77

- e. Menghimbau atau meminta bank lain untuk menempatkan dananya dibank yang membutuhkan jika bank mengalami kekurangan dana.

5. Manajemen Permodalan Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Keuntungan yang diperoleh bank bukan hanya untuk pendiri atau pemegang saham, namun keuntungan yang diperoleh bank juga untuk pengembangan dari usaha bank Syariah itu sendiri. Untuk mendapatkan laba yang optimal maka bank harus melakukan pengelolaan dananya baik atas Dana Pihak Ketiga (DPK), pemilik bank maupun pemanfaatan atas penanaan dana tersebut dengan efektif dan efisien.³³

Untuk mendirikan sebuah bank tentu harus didukung dengan permodalan yang kuat. Kuatnya permodalan sebuah bank akan melahirkan kepercayaan masyarakat akan bank itu sendiri. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat, karena setiap penciptaan aktiva maka akan mneghasilkan laba namun juga berpotensi menghasilkan resiko. Maka dari itu dana modal harus dipergunakan untuk penanaman investasi yang menguntungkan dan

³³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2002, Hal.209

tetap menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian, terutama dana yang berasal dari dana pihak ketiga.³⁴

Secara tradisional, modal adalah sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan.³⁵ Modal adalah dana awal yang dikeluarkan atau diinvestasikan oleh pemilik dana untuk membuat sebuah badan usaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya.³⁶

Modal bank mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai penopang untuk menyerap kerugian atas kegiatan operasionalnya. Modal juga berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan dasar maksimum pembelian kredit dan modal berfungsi sebagai dasar perhitungan untuk menganalisis dan mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.³⁷

Sumber-sumber permodalan bank dapat dibagi dalam tiga bentuk utama, yaitu pinjaman subordinasi, saham preferen dan saham biasa. Beberapa jenis pinjaman subordinasi dan saham preferen dapat di konversikan menjadi saham biasa dan saham biasa dapat di kembangkan, baik secara eksternal maupun internal.³⁸

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dalam suatu rasio utama yang disebut Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam perhitungan rasio KPMM diketahui rasio modal dikatakan baik apabila $KPMM \geq 12\%$ yang merupakan peringkat

³⁴ Ibid., Hal 210

³⁵ Ibid

³⁶ Siamat, Dahlan, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1993, Hal. 56

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2002, Hal.210

³⁸ Ibid

pertama atau dinyatakan sehat dalam penilaian terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini sebuah bank tidak boleh memiliki KPMM yang tidak ideal yang tentu saja tidak tidak direkomendasikan oleh ketentuan yang ditentukan dan tentunya itu akan mengganggu kegiatan operasional dari bank itu sendiri.³⁹

6. Kinerja Keuangan

Kesehatan sebuah bank dapat diukur dengan kinerja keuangannya, kinerja perbankan sangat di perlukan oleh banyak pihak seperti masyarakat, pemerintah, pemilik bank untuk mengetahui kondisi *real* atau asli kesehatan keuangan sebuah bank. Jika kinerja keuangannya baik maka bisa dipastikan bank tersebut dapat dikatakan sehat.

Kinerja adalah sebuah hasil dari capaian yang telah di tetapkan atau ditentukan oleh perusahaan.⁴⁰ Kinerja juga dapat diartikan menjadi sebuah rangkaian aktivitas laporan keuangan pada periode tertentu.⁴¹

Kinerja keuangan adalah sebuah cara untuk melihat apakah sebuah perusahaan atau yang lainnya telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan benar menurut peraturan yang berlaku.⁴² Dilakukannya analisis kinerja keuangan sangatlah penting, karena hal itu merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi siapapun, berikut adalah manfaat kinerja keuangan, yaitu :

³⁹ Laporan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011

⁴⁰ Puspita Dina, Kurniawati, 2012, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PD, BPR, Bank Bantul Kabupaten Bantul Periode 2009-2011*

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

- a. Untuk dapat melihat pencapaian prestasi yang telah dilakukan oleh perusahaan melalui analisis kinerja keuangannya.
- b. Dapat melihat kontribusi sebuah bagian dalam laporan keuangan atas pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Dapat memberikan sebuah keputusan kebijakan untuk menjalankan kegiatan operasional kedepannya yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.⁴³

Adapun tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditasnya, artinya sebuah perusahaan atau lainnya dapat memenuhi kewajiban dalam pemenuhan keuangan pada saat diperlukan.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitasnya, artinya sebuah perusahaan atau yang lainnya dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitasnya, artinya sebuah perusahaan atau yang lainnya dapat menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usahanya, artinya setiap perusahaan atau yang lainnya dapat menunjukkan kemampuannya dalam menstabilkan usahanya dengan membayar atau memenuhi

⁴³ Ibid., Hal 12

kewajibannya dengan bank dan tepat waktu tanpa mengalami hambatan.⁴⁴

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pasti akan melakukan analisis kinerja keuangannya, dan pasti itu menggunakan laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi atau gambaran perusahaan tersebut baik kepada pemilik perusahaan itu sendiri, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.⁴⁵ Laporan keuangan adalah sebuah pengelompokan data kegiatan operasional sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mempertimbangan pengambilan keputusan guna menjadikan usahanya agar stabil.⁴⁶ Terdapat jenis-jenis laporan keuangan, khususnya perbankan. Laporan keuangan perbankan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan, yaitu :⁴⁷

a. Neraca

Laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) pada suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

⁴⁴ Ibid., Hal 13

⁴⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, Hal. 253

⁴⁶ Lasmi Wardiah, Mia, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2103, Hal.285

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, Hal. 257

Laporan yang merupakan sebuah ikatan atau kontrak yang harus dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan tidak dapat dibatalkan secara sepihak.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu, seperti jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada didalam negeri maupun diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

7. Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan sebuah bank terbaru menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

48

a. Profil risiko (risk profile)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

- 1) Risiko kredit
- 2) Risiko pasar
- 3) Risiko likuiditas
- 4) Risiko operasional

⁴⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

- 5) Risiko hukum
- 6) Risiko stratejik
- 7) Risiko kepatuhan
- 8) Risiko reputasi
- 9) Risiko imbal hasil dan
- 10) Risiko investasi.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penetapan peringkat faktor Good Corporate Governance dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance Bank Umum Syariah dan informasi lain yang terkait dengan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah. GCG adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip yaitu⁴⁹ :

1) Keterbukaan (*transparency*)

Keterbukaan yang dimaksudnya artinya adalah bank harus memberikan informasi dalam pengambilan keputusan secara terbuka atau transparan.

⁴⁹ Amir Muhmud dan Rukmana, 2010, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta, Erlangga, Hal 77

2) Akuntabilitas (*accountability*)

Terdapat kejelasan fungsi dan pertanggung jawaban bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif

3) Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Melakukan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang berlaku.

4) Independensi (*indenpendency*)

Pengelolaan terhadap kegiatan operasional tanpa memperdulikan pengaruh atau tekanan dari berbagai pihak secara professional yang akan mengganggu independensi bank itu sendiri.

5) Kewajaran (*fairness*)

Dalam memenuhi hak-hak *stake-holder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berjalan berdasarkan keadilan dan kesetaraan.

Adapun beberapa prinsip Islam yang mendukung bagi terlaksananya GCG atau tata kelola di dunia perbankan adalah prinsip-prinsip syariah. Prinsip tersebut digunakan untuk sistem perbankan syariah yang dikelola dengan integrasi tinggi dan sangat hati-hati, nilai-nilai itu meliputi sebagai berikut :⁵⁰

⁵⁰ Ibid., Hal. 78

1) *Shiddiq*

Maksud dari nilai ini memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.

2) *Tabligh*

Maksud dari nilai ini adalah dalam melakukan sosialisasi yang tentu mengandung prinsip-prinsip Syariah harus juga memberikan edukasi atau pembelajaran kepada masyarakat akan produk-produk perbankan Syariah secara berkesinambungan.

3) *Amanah*

Maksud dari nilai ini adalah dengan menjaga dengan ketat kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pengelola dana.

4) *Fathanah*

Maksud dari nilai ini adalah memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dengan menjaga tingkat resiko yang akan terjadi.

c. *Earnings* atau rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Bank yang sehat di ukur secara rentabilitas yang terus meningkat.⁵¹ Penilaian dilakukan dengan menghitung :

- 1) Pendapatan Operasional bersih atau *Net Operating Margin* (NOM)
- 2) *Return On Asset* (ROA)
- 3) *Return On Equity* (ROE)
- 4) Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indicator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank Umum Syariah.⁵²

d. *Capital* atau permodalan

Modal adalah dana awal yang dikeluarkan atau diinvestasikan oleh pemilik dana untuk membuat sebuah badan usaha untuk

⁵¹ Wahab Asyifak, Abdul, 2015, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off berdasarkan Earnings dan Likuiditas*.

⁵² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

membiayai kegiatan operasionalnya.⁵³ Penilaian terhadap permodalan bank syariah akan dilakukan dengan menghitung beberapa rasio, yaitu:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM)
- 2) Intensitas Fungsi *Agency* Bank Syariah (AR)

Penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penetapan peringkat faktor permodalan Bank Umum Syariah dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank Umum Syariah.⁵⁴

8. Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah cara untuk menentukan alat untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵ Efektivitas juga dapat diartikan sebuah tugas untuk melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵⁶ Atau efektivitas adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui sumber daya tanpa menyakiti atau memberi tekanan yang

⁵³ Siamat, Dahlan, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1993, Hal. 56

⁵⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

⁵⁵ Hani Handoko, T, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2011, Hal. 7.

⁵⁶ Ibid

berlebihan pada sumber daya itu sendiri. Jadi efektivitas adalah sebuah pengukuran untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan tanpa memberi tekanan yang berlebih terhadap pelaksanaannya.⁵⁷

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, seperti :⁵⁸

a. Pendekatan sasaran (Goal Approach)

Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai melalui identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut dimana sasaran tersebut adalah sasaran yang realistik untuk memberikan hasil yang maksimal. Caranya dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

b. Pendekatan Sumber (System Resource Approach)

Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan untuk mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dengan mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkan. Pendekatan ini dilakukan dengan menciptakan keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap

⁵⁷ Yunita, 2015 *Efektivitas Penyaluran Dana Wakaf Tunai Melalui Program Pinjaman Produktif Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro.*

⁵⁸ Simangunson, Iron Marito, 2011, *Efektifitas Pelayanan Sosial Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Bagi Lanjut Usia.*

lingkungannya, dengan terciptanya keterbukaan terhadap lingkungan, maka akan dapat diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan itu sendiri yang seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

c. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Artinya lembaga yang efektif akan tercermin melalui proses internal yang berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik dan tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga itu sendiri.

Efektivitas *spin off* terhadap kinerja sebuah bank dapat dilihat jika terdapat perbedaan antara rasio-rasio yang dihitung sebelum dan setelah dilakukannya *spin off* dalam sebuah bank. Dapat dikatakan efektif jika terdapat perbedaan kinerja keuangan melalui rasio-rasio yang dihitung dan terdapat perbaikan yang menunjukkan tren yang positif atau terjadi peningkatan dari kinerja keuangan yang dihitung sebelum dan setelah dilakukannya *spin off*.

Adapun dalil tentang efektivitas adalah :⁵⁹

Q.S. Al Isra' : 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur hamburkan (hartamu) secara boros.

Q.S Al Isra' : 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan-setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah ingkar.

Dari ayat Alquran diatas dijelaskan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh boros dalam hal ini adalah kita tidak boleh menghambur-hamburkan uang secara berlebihan. Gunakanlah uang untuk kebutuhan yang benar-benar kita butuhkan. Hal ini juga berkaitan dengan efektivitas, dimana efektivitas adalah sebuah pengukuran untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan tanpa memberi tekanan yang berlebih terhadap pelaksannya. Artinya kita dalam mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang ditetapkan, kita harus melakukannya dengan cara yang paling efektif dan tanpa melakukan segala cara yang dapat merugikan atau menjadikan

⁵⁹ Al-qur'an

sebuah tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan menjadi tidak tercapai atau menjadikan tidak efektif.

9. *Spin Off*

Pemisahan atau *spin off* menurut Peraturan Bank Indonesia No 11/10/PBI/2009 adalah Pemisahan (*spin-off*) adalah pemisahan usaha dari satu Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi dua badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶⁰

Pada pasal 1 angka 32 Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah memberikan definisi mengenai *spin off* atau pemisahan sebagai berikut⁶¹ :

“Pemisahan adalah pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas mendefinisikan Pemisahan sebagai berikut⁶² :

“Pemisahan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh Perseroan untuk memisahkan usaha yang mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada dua Perseroan atau lebih atau sebagian aktiva dan pasiva Perseroan beralih karena hukum kepada satu Perseroan atau lebih”.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 68 menjelaskan sebagai berikut⁶³ :

⁶⁰ Peraturan Bank Indonesia No 11/10/PBI/2009 Tentang Pemisahan

⁶¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

⁶² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

⁶³ Undang-Undang No 21 Tahun 2008 pasal 68 Tentang Perbankan Syariah

“Dalam hal Bank Umum Konvensional memiliki UUS yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya atau 15 (lima belas) tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini, maka Bank Umum Konvensional dimaksud wajib melakukan Pemisahan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah”.

Artinya bahwa merupakan sebuah kewajiban untuk dilakukan pemisahan atau *spin off* jika Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS dengan perolehan nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya maka Bank Umum Konvensional yang dimaksud wajib melakukan Pemisahan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah. Penerapan *spin off* dapat dilakukan selambat-lambatnya 15 (lima belas) tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini yaitu pada tahun 2023.⁶⁴

Pada tahun 2008 memunculkan tren baru dalam pembentukan bank Syariah melalui mekanisme akuisisi dan konversi bank Konvensional menjadi bank Syariah. Implementasi dari tren tersebut dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama, Bank Umum Konvensional (BUK) yang mempunyai Unit Usaha Syariah (UUS) akan mengakuisisi bank yang relatif kecil kemudian mengubahnya atau mengkonversikannya menjadi Syariah, lalu menggabungkan ke Unit Usaha Syariah (UUS) itu sendiri. Kedua, Bank Umum Konvensional (BUK) yang belum mempunyai Unit Usaha Syariah (UUS) akan mengakuisisi bank yang relatif kecil yang kemudian mengkonversikannya menjadi Syariah. Ketiga, Bank Umum

⁶⁴ Ibid

Konvensional (BUK) akan melakukan pemisahan atau *spin off* terhadap Unit Usaha Syariah-nya menjadi Bank Umum Syariah.⁶⁵

Tujuan dilakukannya *spin off* yaitu untuk mempercepat pertumbuhan pangsa pasar dari bank syariah. Hal ini mendukung target dari pemerintah, yaitu menginginkan agar pertumbuhan dari bank syariah berjalan dengan baik dan cepat dan dapat bersaing dengan bank konvensional. Dilakukannya *spin off* tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat karena dengan *spin off* sebuah bank umum syariah akan terlepas dari bank induknya atau bank konvensional dan tentu hal tersebut diyakini akan menjalankan prinsip syariahnya secara murni tanpa embel-embel dari sistem konvensional. Hal tersebut tentu menjadi sebuah kabar baik kepada masyarakat muslim yang tentu menginginkan sistem yang sesuai dengan kepercayaannya yaitu sistem syariah dan menjadikan pangsa pasar bank syariah diharapkan tumbuh lebih baik dan cepat agar dapat bersaing dengan bank konvensional.⁶⁶

Bank yang lahir melalui *spin off* terdapat dua macam yaitu bank yang lahir melalui *spin off* murni dan melalui akuisisi dan konversi atau *spin off* tidak murni. Dilakukannya *spin off* murni dinilai lebih praktis dalam menjalankan proses *spin off*-nya dibandingkan dengan *spin off* akuisisi dan konversi karena terdapat banyak permasalahan yang mungkin akan muncul dalam model akuisisi dan konversi, seperti masalah integrasi

⁶⁵ Nasuha, Amalia, 2012, *Dampak Kebijakan Spin Off terhadap Kinerja Bank Syariah*. Jurnal Al-Iqtishad Vol IV, No.2, Juli 2012, Hal. 242.

⁶⁶ Murniati Muhlisin, 2016 <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/05/13/084518226/Spin-Off.Bank.Syariah.dan.Manfaatnya.untuk.Keluarga.Indonesia>

IT dan infrastruktur. Bank yang lahir melalui *spin off* murni merupakan wujud dari komitmen untuk menciptakan Unit Usaha Syariah (UUS) yang benar-benar sudah dipersiapkan oleh Bank Umum Konvensional (BUK) untuk menjadikan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah yang independen dan mandiri. Salah satunya BUS yang lahir melalui *spin off* murni adalah BNI Syariah.⁶⁷

Dilakukannya *spin off* tentu akan berhubungan dengan kinerja yang ada pada sebuah bank, karena proses *spin off* membutuhkan biaya operasional yang sangat besar dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang tentu terdapat penyesuaian-penyesuaian dari bank yang melakukan *spin off*. Kinerja sebuah bank setelah *spin off* tidak serta merta dapat dilihat dalam tahun-tahun pertama dijalankannya *spin off*, biasanya pada awal pemisahan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang belum stabil karena dibutuhkan sebuah penyesuaian akibat dari proses *spin off*. Namun hal ini sangatlah wajar karena merupakan pendirian pertama Bank Umum Syariah yang juga membutuhkan dana yang besar dalam proses pembangunannya. Kinerjanya biasanya akan mulai terlihat setelah beberapa tahun Bank Umum Syariah itu berjalan dimana BUS tersebut sudah mulai stabil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.⁶⁸

⁶⁷ Rizqullah, 2013 *Pemilihan Metode Spin-Off Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jakarta: IEF Trisakti

⁶⁸ Zulfa Ahmad Kurniawan, 2016, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Menerima Pengalihan Hak dan Kewajiban (Spin Off) Unit Usaha Syariah*

C. Hipotesis

1. Pengaruh *Spin off* terhadap kinerja keuangan *earnings* dan *capital* pada BNI Syariah

Spin Off adalah sebuah cara bagi sebuah perusahaan atau badan usaha untuk mencapai keuntungan atau menambah keuntungan yang maksimal dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan atau badan usaha itu sendiri. *Spin off* wajib dilakukan pada sebuah Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) yang memiliki nilai aset minimal 50% dari aset Bank Umum Konvensional (BUK).⁶⁹ Pemisahan yang terjadi merupakan tujuan agar sebuah bank dapat mandiri, berdiri diatas kaki sendiri, melepaskan diri dari bank induknya agar sebuah bank dapat melakukan fungsinya dengan independen. Tentu terdapat sedikit gejolak kinerja keuangan pada awal penerapan *spin off* karena dibutuhkan penyesuaian dalam kinerjanya dan akan kembali normal atau stabil ketika *spin off* berjalan selama beberapa tahun.

Kinerja sebuah bank merupakan hal yang sangat penting karena kinerja sebuah bank akan mencerminkan kondisi bank itu sendiri, salah satu kinerja yang akan dihitung adalah kinerja *earnings* atau rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Bank yang sehat di ukur secara rentabililitas yang terus meningkat.⁷⁰ Penilaian dilakukan dengan menghitung :

⁶⁹ UU No 21 Tahun 2008 pasal 68 Perbankan Syariah

⁷⁰ Wahab Asyifak, Abdul, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off berdasarkan Earnings dan Likuiditas.

- a. Pendapatan Operasional bersih atau *Net Operating Margin* (NOM)
- b. *Return On Asset* (ROA)
- c. *Return On Equity* (ROE)
- d. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Kinerja lainnya setelah *earnings* tidak kalah penting juga dalam sebuah perbankan, dimana tidak dapat berdiri sebuah perusahaan jika tidak memiliki modal yang cukup untuk membangun sebuah perusahaan. Maka dari itu kinerja yang tidak kalah pentingnya yaitu kinerja yang dapat dilihat dari sisi modal. Modal adalah dana awal yang dikeluarkan atau diinvestasikan oleh pemilik dana untuk membuat sebuah badan usaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya.⁷¹

Penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank umum syariah.⁷² Penilaian dilakukan dengan menghitung :

- 1) Kecukupan Pemenuhan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM)

⁷¹ Siamat, Dahlan, Manajemen Bank Umum, Jakarta: Intermedia, 1993, Hal. 56

⁷² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/PJOK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

2) Intensitas Fungsi *Agency* Bank Syariah (AR)

Jadi dapat dilihat bahwa spin off berpengaruh atau terjadi perbedaan kinerja keuangan terhadap *Earnings* dan *Capital*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Zulfa Ahmad Kurniawan (2016) yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Menerima Pengalihan Hak dan Kewajiban (*Spin Off*) Unit Usaha Syariah” dimana pada penelitiannya ditemukan hasil bahwa dilakukannya spin off terhadap BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan seperti rasio CAR, rasio ROA, Rasio ROE, BOPO sebelum dan sesudah dilakukannya *spin off*.⁷³ Dari pembahasan mengenai pengaruh spin off terhadap *earnings* dan *capital*, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut :

Ho: Terdapat perbedaan kinerja keuangan setelah dilakukannya *spin off* terhadap *earnings* dan *capital* pada BNI Syariah.

Ha: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan setelah dilakukannya *spin off* terhadap *earnings* dan *capital* pada BNI Syariah.

⁷³ Zulfa Ahmad Kurniawan, 2016, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Menerima Pengalihan Hak dan Kewajiban (Spin Off) Unit Usaha Syariah*